

**PENGUNAAN *FACEBOOK* SEBAGAI MEDIA UNTUK MENINGKATKAN
KREATIVITAS MENULIS DALAM MATERI TEKS LAPORAN HASIL
OBSERVASI KELAS X SMA N 11 YOGYAKARTA**

Oleh:

Yunita Hardiyani Cahya Ningrum

NPM 16144800009

**Progam Sarjana Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia
Universitas PGRI Yogyakarta**

ABSTRACT

This research was carried out with the aim of increasing writing creativity in the text material of the Observation Result Teport using social media Facebook in class X IPA 3 SMA N 11 Yogyakarta during non face to face learning.

The study population was students of class X IPA 3 SMA N 11 Yogyakarta, amounting to 36 children. The research periode wa 30 July 2020 to 03 September 2020. This research is included in Action Research (PT). The results showed an increase in each cycle. Pratindakan with an average of 40.22%, reaching a KKM of 36.11%. Cycle 1 with an average of 72.66% reaching KKM 69.44%. Cycle 2 with an average value of 78.38% reached a KKM of 88.88%.

It can be concluded that learning the Obsevation Result Sheet text using social media Facebook can increase the writing creativity of class X IPA 3 SMA N 11 Yogyakarta students.

Keywords: Writing, Social Media

LATAR BELAKANG

Di masa Pandemi Covid-19 ini, guru dituntut untuk memberikan metode pembelajaran yang sesuai dengan keadaan. Guru harus bisa memberikan pembelajaran yang berkualitas menggunakan media daring atau online. Salah satu sekolah yang harus melakukan pembelajaran online adalah SMA N 11 Yogyakarta. Kreativitas guru dalam memberikan materi pembelajaran harus tetap menyeimbangkan tiga aspek pendidikan,

yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Apabila dalam menyampaikan materi pembelajaran menggunakan media yang tidak sesuai akan mengakibatkan hilang minat belajar peserta didik, hal ini tentunya dapat menurunkan pencapaian nilai peserta didik menjadi tidak optimal. Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang menuntut peserta didik mampu menguasai kemampuan membaca, memahami, dan menulis. Dalam metode pembelajaran konvensional di kelas seperti biasa, masih terdapat beberapa peserta didik yang belum tuntas mencapai KKM sekolah. Hal ini terlihat dari hasil nilai peserta didik yang belum semuanya tuntas mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah. Untuk itu menggunakan pembelajaran daring membutuhkan kerja lebih keras lagi bagi para guru untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik agar tidak merasa jenuh dalam pembelajaran dan mampu melampaui nilai KKM yang ditetapkan sekolah. Di SMA N 11 Yogyakarta, nilai KKM yang harus dicapai para peserta didik adalah 75,00.

Kegiatan belajar mengajar yang baik dan berkualitas dapat menarik perhatian peserta didik untuk ikut aktif dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Minat peserta didik akan tumbuh dengan sendirinya apabila ia tertarik dengan materi yang disampaikan oleh guru. Oleh sebab itu, seorang guru wajib mengikuti perkembangan teknologi agar dapat mengetahui metode dan media yang tepat untuk disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan.

Berdasarkan data yang dihimpun oleh *We Are Social* tahun 2019, media sosial yang paling banyak digunakan di Indonesia adalah pertama, *Youtube* (88%), kedua *WhatsApp* (84%), dan yang ketiga *Facebook* (82%). Indonesia juga merupakan negara pengguna Facebook peringkat ketiga setelah India dan Amerika Serikat. Jumlah pengguna Facebook yang aktif adalah 131 jiwa dengan populasi 262,7 juta jiwa. Pengguna media sosial keseluruhan yang aktif lebih dari 59% penduduk warga Indonesia. Pengguna media sosial mulai dari remaja hingga dewasa. Hal ini menunjukkan Indonesia merupakan pengguna aktif sosial media.

Sebagai calon guru yang profesional, guru harus bisa mengikuti perkembangan teknologi dan memadukan dengan pembelajaran. Hal ini akan mempermudah guru menyelami dunia peserta didik. Dari data yang telah dihimpun oleh *We Are Sosial* di atas, peneliti tertarik untuk meneliti “Penggunaan *Facebook* Sebagai Media untuk Meningkatkan Kreativitas Menulis dalam Materi Teks Laporan Hasil Observasi Kelas X SMA N 11 Yogyakarta” di masa pandemi ini. Alasannya yaitu *Facebook* merupakan aplikasi yang mudah diakses dan familiar digunakan. Hampir

setiap remaja dan orang modern saat ini memiliki aplikasi *Facebook* di ponselnya. *Facebook* mampu memberikan informasi serta dapat menjadi teman yang dapat membagikan foto maupun video. Biaya yang dibutuhkan untuk mengakses *Facebook* juga tidak terlalu mahal. Apabila media sosial *Facebook* dapat dimanfaatkan dengan baik dan benar tentunya dapat memberikan pengaruh positif bagi pengguna maupun untuk orang lain.

RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana pengaruh penggunaan media sosial *Facebook* dapat memotivasi peserta didik dalam materi teks Laporan Hasil Observasi selama pembelajaran daring?
2. Bagaimana penggunaan media sosial *Facebook* dapat meningkatkan kreativitas peserta didik dalam menulis materi teks Laporan Hasil Observasi?
3. Bagaimana penggunaan media sosial *Facebook* dapat meningkatkan nilai KKM yang ditetapkan sekolah?

TUJUAN PENELITIAN

1. Mengetahui bagaimana penggunaan media sosial *Facebook* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam materi teks laporan hasil observasi,
2. Mengetahui penggunaan media sosial *Facebook* dapat meningkatkan kreativitas peserta didik dalam menulis materi teks Laporan Hasil Observasi, dan
3. Meningkatkan nilai peserta didik diatas KKM yang ditetapkan sekolah.

LANDASAN TEORI

1. Pengertian Media

“Media” berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari kata “medium”, secara harfiah yang berarti “perantara atau pengantar”. Media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Jadi dapat disimpulkan, media merupakan segala alat bantu yang dijadikan sebagai penyalur pesan untuk mencapai suatu tujuan pengajaran yang diinginkan (Syaiful, dkk, 2006:120-121), sedangkan menurut Nizwardi Jalinus dan Ambyar (2016:2) media pembelajaran adalah suatu alat yang menggunakan *software* maupun *hardware* yang digunakan untuk menyampaikan pesan (materi) kepada peserta didik (individu maupun kelompok) untuk dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat pembelajaran (didalam/diluar kelas) menjadi lebih efektif.

Berbeda dengan kedua pendapat di atas, Muhammad Yaumi (2018:5) berpendapat, media adalah bagian dari teknologi untuk kemajuan pembelajaran

dan berkontribusi positif pada pengembangan studi teknologi pembelajaran. Dapat dikatakan bahwa media pembelajaran bukanlah nama awal dari teknologi pendidikan, bukan juga merupakan istilah lama yang bisa digunakan, tetapi suatu bidang kajian teknologi pembelajaran yang mengembangkan disiplin teknologi pembelajaran.

2. Media Sosial

1) Pengertian Media Sosial

Menurut Pandu Adi Cakranegara dan Ety Susilowati dalam Jurnalnya (2006:4), media sosial adalah alat yang digunakan oleh seseorang maupun korporasi untuk berbagi informasi secara langsung maupun tidak langsung dengan orang lain dan dapat terhubung dengan media lainnya, sedangkan menurut Mac Aditiawarman (2019:50) media sosial adalah media online yang memanfaatkan sarana berinteraksi sosial dengan cara menggunakan internet. Di media sosial para penggunanya dapat saling berkomunikasi, berinteraksi, berbagi, *networking*, dan berbagai kegiatan lainnya. Media sosial menggunakan teknologi berbasis website atau aplikasi yang dapat mengubah suatu komunikasi kedalam bentuk dialog interaktif.

Menurut Winda Julianita (2012:96), ada beberapa fitur yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung pembelajaran menggunakan aplikasi *Facebook* : 1) Aplikasi *Facebook Share*, adalah fitur dalam *Facebook* yang dapat digunakan untuk sarana membantu kegiatan pembelajaran. Kita dapat berbagi apapun dengan (tulisan singkat, link, gambar, video dan lain-lain) ke sesama pengguna di dalam *Facebook*. 2) Aplikasi *Facebook Quiz*, merupakan aplikasi yang memanfaatkan untuk melakukan tes hasil belajar dan dapat pula membuat soal-soal dengan materi pembelajaran dan meminta peserta didik untuk mengerjakan di ruang *Facebook quiz*. 3) Aplikasi *Facebook Note*, selain dapat diskusi dengan grup *Facebook*, kita juga dapat menarik peserta didik untuk berdiskusi dalam ruang *Facebook Note*. Dalam ruang *Facebook Note* kita juga dapat mencari artikel menarik yang berhubungan dengan materi pembelajaran.

2) Kelebihan Media Sosial untuk Pembelajaran

Beberapa kelebihan media sosial untuk pembelajaran yaitu sebagai berikut, a) perubahan pembelajaran yang tidak harus bertatap muka (daring), b) meningkatkan kreativitas menulis peserta didik tanpa ada batasan waktu untuk belajar, c) meningkatkan kualitas guru dan peserta didik, d) mengenal dan mempelajari perkembangan teknologi, e) penggunaan biaya yang tidak terlalu mahal.

3) Kekurangan Media Sosial dalam Pembelajaran

Bukan hanya memiliki kelebihan, media sosial juga mempunyai beberapa kekurangan yaitu diantaranya, a) mengurangi keterampilan berkomunikasi secara bertatap muka, b) tidak dapat terkontrol oleh guru dengan optimal, c) tidak semua tempat tersedia jaringan internet.

3. Menulis

1) Pengertian Menulis

Menulis merupakan salah satu kemampuan dari berbahasa. Keterampilan menulis bisa muncul dengan sendirinya atau bisa juga karena sering berlatih. Menulis juga dapat dikatakan sarana komunikasi untuk menuangkan gagasan, pendapat, maupun ide melalui kalimat. Teori tua menurut Henry Guntur Tarigan (1986), menulis adalah kegiatan menuangkan gagasan maupun ide dengan menggunakan bahasa tuli sebagai sarana penyampaiannya (dikutip dari buku Roy Sari Milda dkk 2017:06). Sedangkan menurut Imron Rosidi (2009:3), menulis merupakan salah satu bentuk kegiatan berpikir yang merupakan suatu alat untuk membuat pembaca berpikir tentang tulisan yang dibacanya.

2) Fungsi dan Tujuan Menulis

Menulis tidak hanya sekedar menuangkan kata-kata di dalam suatu media, menulis mempunyai fungsi dan tujuan yang dapat membuat penulis mengekspresikan perasaannya maupun bagi pembaca yang mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Menulis merupakan kegiatan produktif dan ekspresif. Menurut Yunus (2014) dikutip dari Janner Simarmata (2019:6), menulis memiliki fungsi dan tujuan, sebagai sebuah kegiatan berbahasa, berikut adalah fungsi dari menulis,

1) Fungsi *personal*, yaitu mengekspresikan sikap, pikiran, atau perasaan seseorang yang diungkapkan misalnya melalui surat atau bisa juga buku harian. 2) Fungsi *instrumental* (direktif), yaitu untuk mempengaruhi sikap

maupun pendapat pembaca. 3) Fungsi *interaksional*, yaitu untuk menjalin hubungan sosial. 4) Fungsi *informatif*, yaitu untuk menyampaikan informasi, dan ilmu pengetahuan untuk pembaca. 5) Fungsi *heuristik*, yaitu untuk belajar maupun untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. 6) Fungsi *estetis*, yaitu untuk mengungkapkan dan memenuhi rasa keindahan dalam tulisan.

3) Tahapan Menulis

Menulis juga membutuhkan tahap dan teknik untuk mencapai suatu karya yang ingin disampaikan dengan mengembangkan kreativitas, ide, gagasan, dan perasaan dengan memperhatikan sistem dan cara penulisan yang benar. Ibarat seseorang yang ingin memasak makanan yang menyelerakan banyak orang maka perlu mempersiapkan bahan, alat, dan teknik memasak yang benar untuk menyajikan suatu masakan yang lezat, begitu juga dengan menulis. Berikut adalah empat tahapan proses menulis menurut Imron Rosidi (2009: 14-15), pramenulis, *draft*, revisi, dan publikasi:

1) pramenulis (*prewriting*), yaitu meliputi segala sesuatu yang dapat terjadi sebelum proses penulisan dimulai, 2) *draft*/buram (*drafting*), yaitu usaha mengkreasikan atau mengkontruksi teks secara utuh dan membuat pengalaman spontan dalam membuat suatu wacana. 3) revisi (*revising*), yaitu kesempatan untuk berpikir ulang mengenai teks yang telah dibuat, dan 4) publikasi (*publishing*) yaitu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh masukan dari teks buram yang telah dibuat sebelumnya.

4) Menulis Kreatif

Menulis sebenarnya kegiatan yang dilakukan peserta didik setiap hari tanpa sadar, mulai dari menulis di media sosial, menulis buku harian, menulis dalam mata pelajaran maupun menulis hal lainnya. Dengan kegiatan sering menulis akan meningkatkan kreativitas seseorang. Menulis bukan hanya tentang menuangkan apa yang ada di dalam pikirannya, menulis perlu memperhatikan beberapa teknik agar tulisannya menjadi lebih menarik dan berkualitas. Berikut yang perlu diperhatikan dalam menulis kreatif yaitu, a) menentukan tema dan judul yang unik atau jarang digunakan orang lain, semakin jarang objek yang digunakan akan semakin bernilai karya tersebut, b) banyak membaca artikel yang berhubungan

dengan objek yang dipilih, selain untuk memperkaya kosa kata, hal ini akan membuat tulisan lebih berbobot dan memiliki kualitas tulisan yang tinggi, c) menambahkan foto yang ekspresif sebagai daya pikat pembaca.

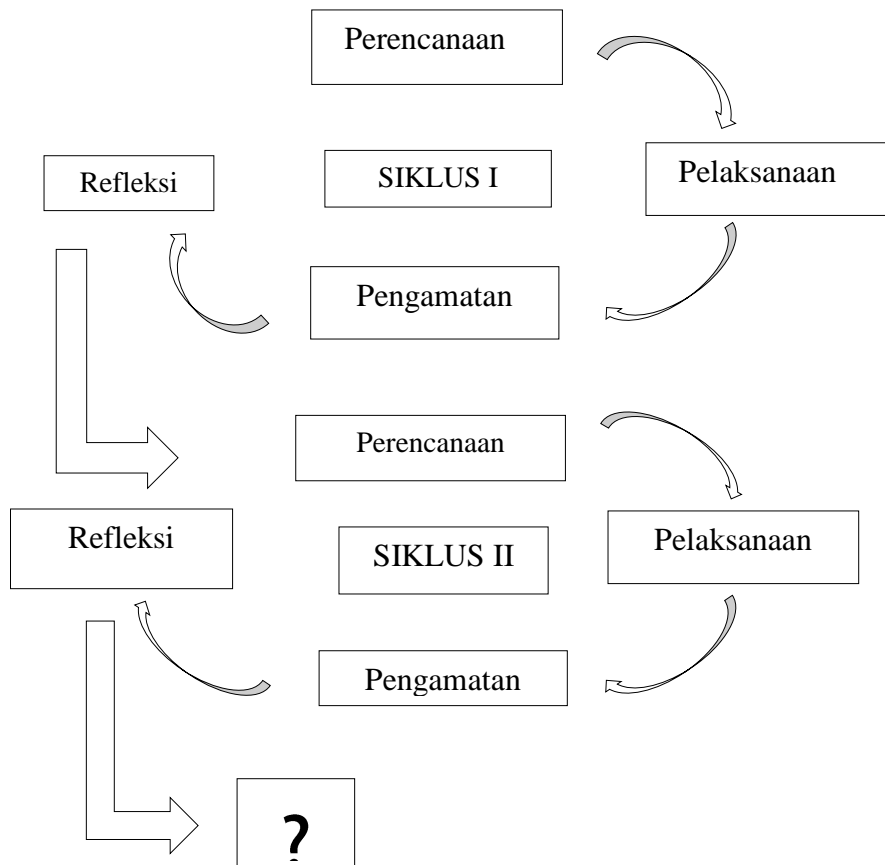
5) Manfaat Menulis Kreatif

Menulis memiliki banyak manfaat bagi penulis sendiri maupun untuk orang lain (pembaca). Berikut beberapa manfaat yang diperoleh dengan menulis kreatif, a) menyalurkan dan mengembangkan bakat, dengan banyak menulis akan mengasah kreativitas seseorang menjadi lebih percaya diri dalam melakukan suatu hal, b) melatih ketajaman berkonsentrasi dalam berpikir, seseorang yang terbiasa menulis akan mudah mengingat sesuatu yang dibacanya maupun yang dituliskannya, c) memberikan informasi dan ilmu kepada pembaca, seseorang yang suka menulis pastinya akan sering membaca hasil karya orang lain agar tulisannya menjadi lebih berkualitas dan berbobot, hal ini juga berlaku untuk tulisan kita yang akan menjadi informasi bagi orang yang membutuhkan referensi, d) dapat menghasilkan penghasilan, apabila tulisan seseorang berkualitas dan dibutuhkan, penulis dapat menjual kepada media yang dapat mempublikasikannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). Menurut Suharsimi Arikunto (2013:129) Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian tentang hal-hal yang terjadi di masyarakat atau kelompok sasaran, dan hasilnya langsung dapat dikenakan pada masyarakat yang bersangkutan. Suharsimi Arikunto (2013:128) juga menjelaskan penelitian bukan hanya di dalam kelas saja, melainkan juga dapat dilakukan diluar kelas, oleh sebab itu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dirasa makna yang sangat sempit. Istilah yang lebih luas dan tepat adalah Penelitian Tindakan (PT) saja. Ciri atau karakteristik utama dalam Penelitian Tindakan adalah salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dalam bentuk proses pengembangan inovatif selama proses kegiatan. Penelitian Tindakan termasuk dalam penelitian eksperimen deskripsi namun tetap disertai data angka-angka dan membutuhkan rumus sederhana untuk memperkuat bukti nyata. Oleh sebab itu para ahli mengatakan Penelitian Tindakan lebih tepatnya merupakan gabungan

dari penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif karena penelitian tetap didasari dengan teori yang benar-benar matang dan prosesnya diamati dengan cermat dan sistematis. Model yang dikembangkan oleh Kurt Lewin (dalam buku Suharsimi Arikunto 2013:131) Penelitian Tindakan Kelas didasari empat komponen yaitu: 1) perencanaan, 2) tindakan, 3) pengamatan, dan 4) refleksi. Berikut bila digambarkan bentuk visualisasi dari Kurt Lewin:



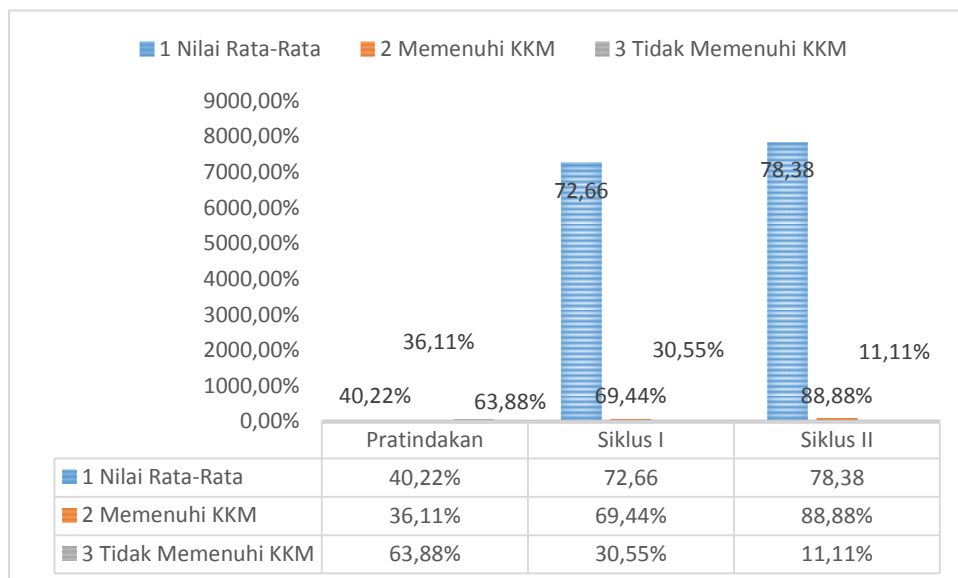
Gambar 3.2 Siklus Penelitian Tindakan

PEMBAHASAN

Penelitian menggunakan sosial media *Facebook* sebagai media pembelajaran materi teks Lembar Hasil Observasi (LHO) pada peserta didik kelas X IPA 3 dilaksanakan mulai dari tanggal 30 Juli sampai dengan 3 September 2020. Mulai dari Pratindakan, Siklus I dan Siklus II terlihat mengalami peningkatan minat menulis teks Lembar Hasil Observasi. Terlihat dari hasil tes awal Pratindakan awal yang mencapai KKM 36,11% (13) kemudian Siklus I mencapai 69,44% (25). Dari Pratindakan ke tahap Siklus I mengalami peningkatan 33,33% (12). Nilai rata-rata Pratindakan awal adalah 40,22% kemudian pada Siklus I mencapai 72,66%. Dari Pratindakan ke tahap Siklus I mengalami peningkatan mencapai 32,44%. Peserta didik yang tidak mencapai KKM dari Pratindakan 63,88%(23) ke tahap Siklus I 30,55% (11) mengalami penurunan 33,44% (12).

Berdasarkan deskripsi yang telah diuraikan tentang pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan media Sosial *Facebook* pada tahap Siklus I, berikut bila digambarkan menggunakan diagram batang seperti dibawah ini:

Gambar 4. 2 Diagram Batang Siklus II



Dari hasil diagram batang diatas dapat dilihat terjadi peningkatan dari tahap Pratindakan, Siklus I, dan tahap Siklus II. Nilai rata-rata pada Siklus II 78,38%. Dari Siklus I ke tahap Siklus II mengalami kenaikan rata-rata hingga 5,72%. Pada tahap Siklus II peserta didik yang mencapai KKM yaitu mencapai 88,88% (32), sedangkan peserta didik yang tidak mencapai KKM yaitu 11,11% (4). Dari hasil tersebut, dari Siklus I ke tahap Siklus II peserta didik yang tidak mencapai KKM mengalami penurunan 19,44%.

Berikut hasil perbandingan keseluruhan nilai pada pembelajaran teks Lembar Hasil Observasi (LHO) menggunakan sosial media *Facebook* mulai dari tahap Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II bila dibuat oleh tabel.

Tabel 4.4 Perbandingan Pratindakan, Siklus I, Siklus II

No	Kategori	Pratindakan	Siklus I	Siklus II	Selisih
1	Nilai Rata-rata	40,22%	72,66%	78,38%	+5,72%
2	Memenuhi KKM	36,11%	69,44%	88,88%	+19,44%
3	Belum KKM	63,88%	30,55%	11,11%	-19,44%

Data dihitung menggunakan WPS Microsoft Excel Office 2020

Setelah melakukan tindakan Siklus I dan Siklus II, peneliti membagikan angket untuk mengetahui minat peserta didik menggunakan sosial media *Facebook*. Tujuan dari pembagian angket ini adalah untuk mengetahui minat peserta didik yang tidak terlihat oleh peneliti selama proses pembelajaran berlangsung. Berikut hasil analisis angket yang didapatkan.

Tabel 4.5 Hasil Analisis Angket Minat Menulis Teks LHO

No	Pernyataan	Jumlah	Presentase
1	Menggunakan media <i>Facebook</i> membuat Saya mudah memahami materi yang disampaikan guru	105	77,20%
2	Menggunakan media <i>Facebook</i> meningkatkan keterampilan menulis Saya menjadi lebih kreatif	104	76,00%
3	Menggunakan media <i>Facebook</i> membuat Saya mengikuti pelajaran dengan semangat dan antusias	101	74,26%
4	Menggunakan media <i>Facebook</i> membuat Saya menjadi aktif bertanya dan berpendapat ketika guru menyampaikan materi	103	75,73%
5	Menggunakan media <i>Facebook</i> mempermudah Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru	103	75,73%
6	Menggunakan media <i>Facebook</i> membuat suasana pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan	100	73,53%
7	Saya menyukai metode pembelajaran menggunakan media <i>Facebook</i> untuk	102	75,00%

	meningkatkan kreatifitas menulis		
8	Saya mendapatkan manfaat mempelajari teks LHO menggunakan media <i>Facebook</i>	109	80,14%
9	Guru menciptakan suasana pembelajaran yang tidak membosankan menggunakan media <i>Facebook</i>	119	87,50%
10	Saya senang mengerjakan tugas menggunakan media <i>Facebook</i>	102	75,00%
JUMLAH		1,048	
PRESENTASE PENCAPAIAN		77,058%	

Data dianalisis menggunakan WPS Microsoft Excel Office 2020

Berdasarkan hasil angket yang dibagikan, presentase pencapaian mencapai 77,058%. Dari hasil analisis data diatas menunjukkan bahwa penelitian menggunakan sosial media *Facebook* cukup mampu menumbuhkan minat menulis peserta didik menjadi lebih kreatif selama pembelajaran daring.

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan tindakan penelitian yang telah dilakukan dari tanggal 30 Juli sampai dengan tanggal 3 September 2020, mulai dari tahap Pratindakan, Siklus I, Siklus II. Dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran menggunakan sosial media *Facebook* pada materi teks Lembar Hasil Observasi (LHO) sudah cukup baik dan mampu meningkatkan kreativitas menulis peserta didik kelas X IPA 3 SMA N 11 Yogyakarta. Keberhasilan tindakan tersebut dapat dilihat dari tiga indikator yaitu:

1. Indikator Motivasi Belajar

Penggunaan media sosial *Facebook* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam materi Teks Laporan Hasil Observasi. Peserta didik menjadi tidak bosan dengan metode yang digunakan. Hal ini terlihat dari pengisian angket minat peserta didik yang mencapai 77,058%.

2. Indikator Kreativitas

Peserta didik menjadi lebih aktif berpartisipasi melalui grup sosial media Facebook. Minat menulis peserta didik tumbuh dengan sendirinya tanpa merasa terbebani, sosial media Facebook dapat digunakan untuk menyalurkan kreativitas menulis peserta didik kelas X IPA 3.

3. Indikator Mencapai Nilai di atas KKM

Dikatakan berhasil karena hal ini dapat dilihat dari nilai tes akhir peserta didik pada Siklus II yang tuntas mencapai KKM sekolah 88,88% (32), dengan nilai rata-rata 78,38%.

DAFTAR PUSTAKA

- Burhan, Nurgiantoro. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Hidayatullah. 2019. *Penelitian Tindakan Kelas*. Banten : LKP Setia Budhi.
- Ida, Widaningsih. 2019. *Strategi dan Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Revolusi Industri 4.0*. Sidoarjo : Uwais Inspirasi Indonesia.
- Imron, Rosidi. 2009. *Menulis Siapa Takut*. Yogyakarta : Kanisius (anggota IKAPI).
- Janner, Simarmata. 2019. *Kita Menulis: Semua Bisa Menulis Buku*. Medan : Yayasan Kita Menulis.
- Mac, Aditiawarman. Dkk. 2019. *Hoax dan Hate Speech di Dunia Maya*. Tonggak Tuo : Lembaga Kajian Aset Budaya Indonesia.
- Roy, Sari Milda. dkk. 2017. *Tips Menulis Duet Orang Tua dan Anak Ala Dummy Mommy*. Banda Aceh : Yayasan Cahaya Bintang Kecil.
- Ngalim, Purwanto. 2007. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nizwardi, Jalinus. dan Ambyar. 2016. *Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta : Kencana.
- Suharsimi, Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.

- Sunarti. dan Selly, Rahmawati. 2014. *Penilaian Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta : CV Andi Offset.
- Sutarno. 2019. *Cermat Berbahasa Indonesia (Suplemen Materi Bahasa Indonesia Kelas X)*. Sukabumi : CV Jejak Anggota Ikapi.
- Syaiful, Bahri Djamarah. dan Aswan, Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Winda, Julianita. 2012. *Be a Smart Good Facebokers*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- Muhammad, Yaumi. 2018. *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Anik, Susilowati. 2008. "Jurnal Pendidikan Dwija Utama". Surakarta. Forum Komunikasi Guru Pengawas Surakarta.
- Gondonastuti, Sari. 2019. "Media Sosial Facebook untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Surat Pembaca". Vol 4 no 1.
- Marantika, Riky. dan Isdewangga. 2020. "Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Melalui Jejaring Sosial Facebook Siswa Kelas X TKJ Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pancakarya Tangerang". Vol 5 no 1.
- Pandu, Adi Cakranegara, dan Ety, Susilowati. 2017. "Analisis Strategi Implementasi Media Sosial UKM". Vol 2 no 2.